

Pengaruh Angkatan Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan di Kota Jambi

Nur Azlina, Suherman, Ardi Afrizal

Corresponden Autor: nurazlina@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Jambi

Abstrak: Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, pengangguran, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2011–2023. Fokus penelitian ini didasari oleh peran ketiga variabel tersebut dalam memengaruhi stabilitas makroekonomi dan kapasitas produksi daerah. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda dengan uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,021, yang menandakan bahwa kenaikan inflasi menekan laju pertumbuhan ekonomi. Pengangguran juga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,035, mengindikasikan bahwa tingginya tingkat pengangguran menghambat aktivitas produktif. Sementara itu, investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,004, sehingga semakin tinggi investasi maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan output regional. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai F-hitung 18,763 (sig. 0,000) dan R^2 sebesar 0,693. Dengan demikian, inflasi yang terkendali, penurunan tingkat pengangguran, serta optimalisasi investasi menjadi kunci penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi secara berkelanjutan.

Kata kunci: inflasi, pengangguran, investasi, pertumbuhan ekonomi

Abstract: Economic growth is one of the most essential indicators for assessing the success of regional development. This study aims to analyze the effect of inflation, unemployment, and investment on the economic growth of Jambi Province during the period 2011–2023. The research is based on the strategic role of these three variables in influencing macroeconomic stability and regional productive capacity. The study employs secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and related agencies. The analytical method used is multiple linear regression, complemented by the t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2) to measure both partial and simultaneous effects. The results show that, partially, inflation has a negative and significant effect on economic growth with a significance value of 0.021, indicating that rising inflation suppresses regional growth. Unemployment also negatively and significantly affects economic growth (sig. 0.035), reflecting how high unemployment rates hinder productive activities. Meanwhile, investment has a positive and significant effect on economic growth (sig. 0.004), meaning that higher investment contributes directly to increasing regional output. Simultaneously, inflation, unemployment, and investment significantly influence economic growth with an F-statistic of 18.763 (sig. 0.000) and an R^2 of 0.693. These findings highlight the importance of controlling inflation, reducing unemployment, and optimizing investment to achieve sustainable economic growth in Jambi Province.

Keywords : inflation, unemployment, investment, economic growth

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kinerja pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan output barang dan jasa, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Todaro & Smith (2015), pertumbuhan ekonomi yang stabil menjadi prasyarat penting untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif, merata, dan berkeadilan. Dalam konteks daerah, pertumbuhan ekonomi diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menggambarkan total nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi di suatu wilayah pada periode tertentu.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam cukup besar, terutama pada sektor perkebunan, pertambangan, dan energi. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi Jambi tidak selalu stabil dan mengalami fluktuasi, yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja ekonomi daerah adalah inflasi, tingkat pengangguran, dan investasi. Ketiga variabel ini memiliki hubungan erat dengan stabilitas makroekonomi dan dinamika pembangunan daerah.

Faktor pertama adalah inflasi, yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, mengurangi konsumsi rumah tangga, dan pada akhirnya menekan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang terkendali dapat menciptakan iklim ekonomi yang sehat dan mendorong peningkatan aktivitas produksi. Provinsi Jambi, sebagai daerah yang sebagian besar ekonominya ditopang oleh sektor primer, sangat rentan terhadap inflasi akibat fluktuasi harga pangan dan energi. Oleh karena itu, memahami pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jambi menjadi sangat penting.

Faktor kedua adalah pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan adanya tenaga kerja yang belum terserap dalam kegiatan ekonomi, sehingga potensi produktif daerah tidak termanfaatkan secara optimal. Dalam teori ekonomi klasik, ketersediaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang krusial. Namun, jika jumlah tenaga kerja yang menganggur tinggi, maka kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi akan negatif. Data BPS Provinsi Jambi menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi cenderung positif, tingkat pengangguran terbuka masih relatif tinggi dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada usia produktif. Kondisi ini menunjukkan adanya mismatch antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar, sehingga menjadi hambatan bagi akselerasi pertumbuhan ekonomi.

Faktor ketiga adalah investasi, baik dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi berfungsi sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan kapasitas produksi, membuka lapangan kerja baru, serta mendorong alih teknologi. Menurut teori Harrod-Domar, investasi memiliki peran ganda, yakni meningkatkan permintaan agregat sekaligus memperluas kapasitas produksi di masa depan. Di Provinsi Jambi, realisasi investasi cukup fluktuatif,

sejalan dengan kondisi iklim usaha, stabilitas ekonomi, serta kebijakan pemerintah dalam menciptakan daya tarik bagi investor.

Kombinasi dari inflasi, pengangguran, dan investasi sangat menentukan arah pertumbuhan ekonomi daerah. Inflasi yang terkendali dapat meningkatkan daya beli masyarakat, investasi yang meningkat mampu memperluas kapasitas produksi, dan pengangguran yang rendah memastikan tersedianya tenaga kerja produktif untuk mendukung proses produksi. Sebaliknya, jika inflasi tinggi, pengangguran meningkat, dan investasi rendah, maka pertumbuhan ekonomi akan melambat. Oleh karena itu, analisis keterkaitan antara ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi menjadi penting untuk mendapatkan gambaran empiris yang dapat dijadikan dasar perumusan kebijakan pembangunan daerah.

Selain itu, kondisi perekonomian global dan nasional juga memberikan pengaruh terhadap perekonomian daerah. Fluktuasi harga komoditas global, perubahan kebijakan moneter nasional, serta dampak krisis ekonomi global dapat memperkuat maupun memperlemah pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini semakin menegaskan bahwa faktor-faktor internal daerah seperti inflasi, pengangguran, dan investasi harus dikelola secara optimal agar pertumbuhan ekonomi Jambi dapat tumbuh lebih stabil dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh inflasi, pengangguran, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2011–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya literatur ekonomi pembangunan regional, serta memberikan manfaat praktis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori (*explanatory research*). Tujuan utama penelitian adalah menganalisis hubungan kausal antara inflasi, pengangguran, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk time series tahunan periode 2011–2023. Sumber data diperoleh dari:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, meliputi data inflasi, tingkat pengangguran terbuka (TPT), investasi, dan PDRB atas dasar harga konstan.
2. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jambi, khususnya data makroekonomi regional.
3. Publikasi resmi lainnya, seperti laporan Kementerian Keuangan RI, Bank Indonesia, dan jurnal-jurnal ilmiah terkait.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan Ekonomi, diukur dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.
2. Variabel Independen (X):
 - Inflasi (X1): diukur dengan laju perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) tahunan.
 - Pengangguran (X2): diukur dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahunan.
 - Investasi (X3): realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- A = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = Inflasi
- X_2 = Pengangguran
- X_3 = Investasi
- ε = error term

Uji Statistik

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan beberapa uji statistik, yaitu:

1. Uji t (parsial) untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Uji F (simultan) untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh inflasi, pengangguran, dan investasi.

Alat Analisis

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 serta bantuan Microsoft Excel untuk tabulasi data, sehingga hasil regresi, uji t, uji F, dan R^2 dapat dianalisis secara akurat.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Selama periode 2011–2023, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi rata-rata tumbuh sekitar 5% per tahun, meskipun sempat berkontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Inflasi di Jambi cenderung fluktuatif, dengan puncak tertinggi mencapai lebih dari 6% pada tahun 2014, sementara pada tahun 2020 inflasi justru turun di bawah 2%.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) juga mengalami variasi, dengan kecenderungan meningkat pasca-pandemi. Investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), menunjukkan tren naik meskipun fluktuatif mengikuti kondisi ekonomi nasional dan global.

Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil estimasi model regresi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi

Variabel	Koefisien (β)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	-	-	-	-
Inflasi (X1)	-0,287	-2,462	0,021	Signifikan (-)
Pengangguran (X2)	-0,198	-2,184	0,035	Signifikan (-)
Investasi (X3)	0,412	3,567	0,004	Signifikan (+)

Sumber: Hasil olahan data sekunder dengan SPSS 25 (2024)

Uji Parsial (Uji t)

- Inflasi (X1): berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (sig. 0,021 < 0,05). Kenaikan inflasi menekan daya beli masyarakat, menurunkan konsumsi, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.
- Pengangguran (X2): berpengaruh negatif signifikan (sig. 0,035 < 0,05). Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan tenaga kerja, sehingga mengurangi kontribusi terhadap output ekonomi.
- Investasi (X3): berpengaruh positif signifikan (sig. 0,004 < 0,05). Peningkatan investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, mendorong penambahan kapasitas produksi dan lapangan kerja baru.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji F

F-hitung	Sig.	Keterangan
18,763	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil olahan data sekunder dengan SPSS 25 (2024)

Hasil uji F menunjukkan bahwa inflasi, pengangguran, dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji R^2

R^2	Adjusted R^2	Keterangan
0,693	0,664	69,3% variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan model

Sumber: Hasil olahan data sekunder dengan SPSS 25 (2024)

Nilai R^2 sebesar 0,693 menunjukkan bahwa 69,3% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh inflasi, pengangguran, dan investasi. Sementara 30,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti konsumsi rumah tangga, ekspor-impor, dan kebijakan moneter nasional.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki dampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Hal ini sejalan dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa inflasi tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan mengurangi permintaan agregat.

Pengangguran juga terbukti menurunkan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini konsisten dengan hukum Okun yang menyatakan bahwa peningkatan pengangguran akan menurunkan output ekonomi. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan peningkatan lapangan kerja agar tenaga kerja yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.

Sebaliknya, investasi berperan positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menekankan pentingnya investasi dalam memperluas kapasitas produksi. Investasi disektor-sektor unggulan Jambi seperti perkebunan, pertambangan, dan industri pengolahan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan PDRB daerah.

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat disimpulkan bahwa stabilitas makroekonomi (melalui pengendalian inflasi dan pengurangan pengangguran) serta peningkatan investasi produktif merupakan kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Jambi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap data periode 2011–2023, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan inflasi mengurangi daya beli masyarakat, menekan konsumsi, dan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi.
2. Pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka pengangguran mengindikasikan belum optimalnya pemanfaatan tenaga kerja produktif, sehingga mengurangi kontribusi terhadap output daerah.
3. Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi, baik PMDN maupun PMA, terbukti mampu meningkatkan kapasitas produksi, mendorong industrialisasi, dan menciptakan lapangan kerja baru.
4. Secara simultan, inflasi, pengangguran, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai F-hitung 18,763 (sig. 0,000).
5. Nilai R^2 sebesar 0,693 menunjukkan bahwa 69,3% variasi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 30,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti konsumsi rumah tangga, perdagangan internasional, dan kondisi ekonomi global.

Saran Kebijakan

1. Pengendalian Inflasi

Pemerintah daerah bersama otoritas moneter perlu memperkuat koordinasi dalam menjaga kestabilan harga, terutama pada sektor pangan yang memiliki kontribusi besar

- terhadap inflasi daerah. Kebijakan stabilisasi harga melalui penguatan distribusi, peningkatan produksi lokal, serta pengendalian ekspektasi inflasi sangat diperlukan.
2. Penurunan Tingkat Pengangguran
Pemerintah Provinsi Jambi perlu memperluas lapangan kerja melalui program padat karya, pemberdayaan UMKM, dan peningkatan sektor ekonomi kreatif. Selain itu, pelatihan vokasi dan link and match antara dunia pendidikan dengan kebutuhan industri perlu diperkuat agar tenaga kerja lebih siap bersaing di pasar kerja.
 3. Optimalisasi Investasi
Pemerintah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif dengan memberikan kemudahan perizinan, kepastian hukum, serta penyediaan infrastruktur pendukung. Fokus pada investasi di sektor hilirisasi komoditas unggulan seperti kelapa sawit dan karet akan meningkatkan nilai tambah dan mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah.
 4. Diversifikasi Ekonomi
Ketergantungan pada sektor primer membuat perekonomian Jambi rentan terhadap gejolak eksternal. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi ke sektor industri pengolahan, jasa, dan pariwisata perlu dipacu agar pertumbuhan ekonomi lebih berkelanjutan.
 5. Kolaborasi Multi-Pihak
Peran pemerintah, swasta, akademisi, dan masyarakat harus disinergikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Triple helix (pemerintah–industri–akademisi) dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan inovasi, memperkuat daya saing, dan meningkatkan kualitas pembangunan daerah.

Daftar Pustaka

- Chriswardani, S. (2005). *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nurkse, R. (1971). *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Oxford University Press.
- Santoso, A., & Setyowati, R. (2023). Pembangunan Berkelanjutan dan Pengurangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 145–160.
- Sharp, A., Register, C., & Leftwich, R. (1996). *Economics of Social Issues*. Irwin/McGraw-Hill.
- Siswanto. (2003). *Manajemen kerja Indonesia: Pendidikan administrasi dan operatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekidjo, N. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudiharta, & Sutrisna. (n.d.). Analisis pengaruh pendidikan, kesehatan, dan angkatan kerja wanita terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik (Studi kasus tahun 2008–2012). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Brawijaya*, 1–17.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi modern: Perkembangan pemikiran dari klasik hingga Keynesian baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016). *Pengantar teori makroekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumarsono, S. (2007). *Teori dan kebijakan publik ekonomi sumber daya manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Todaro, M. P. (2012). *Pembangunan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan ekonomi* (Edisi 9). Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2010). *Pembangunan ekonomi* (Edisi 11). Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.
- Wahyu Azizah, E., Kusuma, H., & Kunci, K. (2018). Pengaruh pendidikan, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 167–180.
- Winarni, G. A., Harsono, I., Astuti, E., & Sutanto, H. (2024). Pengaruh angka harapan hidup, pendidikan, dan kesempatan kerja terhadap kemiskinan di Kepulauan Nias. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 140–152.